

## Analisis SWOT Usaha Perikanan Purse Seine (Di Desa Laha Kota Ambon)

Andi Taufan<sup>1</sup>, Wellem Septhiadi Palpia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Agribisnis Perikanan, Politeknik Perikanan Negeri Tual, Indonesia

E-mail: [anditaufan@polikant.ac.id](mailto:anditaufan@polikant.ac.id)

Receive, 07 Maret 2023  
Revised, 24 Maret 2023  
Accepted, 03 April 2023

### Abstrak

**Tujuan** - Mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal Usaha Penangkapan Purse Seine yang meliputi lingkungan mikro dan makro dan merumuskan alternatif strategi pengembangan bisnis usaha penangkapan purse seine.

**Desain/Methodologi/Pendekatan** - Pengambilan sampel dengan menggunakan kuesioner dengan 5 orang yang *expert* atau paham meliputi pemilik usaha, Fishing Master, Juru Mesin, Bagian Pemasaran, dan Nelayan Kapal. Pengujian analisis data menggunakan bahasa *R* melalui *Google Colab*.

**Temuan** - Usaha tersebut kuat dan berpeluang, rekomendasi yang diberikan adalah Progresif, artinya usaha yang dijalankan dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

**Orisinalitas/Nilai** - Nilai tambah dari penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan usaha menjelaskan strategi apa yang harus dilakukan perusahaan untuk memaksimalkan peluang dan meminimalkan ancaman.

**Kata kunci:** Purse Seine, Analisis SWOT, IFAS, EFAS

## SWOT Analysis of Purse Seine Fishery Business (In Laha Village, Ambon City)

### Abstract

**Objectives** - Identify the internal and external environment of the Purse Seine Catching Business which includes micro and macro environments and formulate alternative business development strategies for the purse seine catching business.

**Design/Methodology/Approach** - Sampling using a questionnaire with 5 people who are experts or understand including business owners, Fishing Masters, Engineers, Marketing Department, and Boat Fishermen. Testing data analysis using the *R* language through *Google Colab*.

**Findings** - These businesses are strong and likely, the recommendations given are Progressive, meaning that businesses are run in prime and steady condition so that it is possible to continue to expand, increase growth and achieve maximum progress.

**Originality/value** - The added value of this research contributes to business development explaining what strategies a company should take to maximize opportunities and minimize threats

**Keywords:** Purse Seine, SWOT Analysis, IFAS, EFAS

## Pendahuluan

Provinsi Maluku merupakan bagian dari negara Indonesia. Luas wilayah provinsi Maluku secara keseluruhan adalah 581.376 km<sup>2</sup>, yang terdiri dari luas lautan 527.191 km<sup>2</sup> dan luas daratan 54.185 km<sup>2</sup>. Dengan kata lain sekitar 90% wilayah provinsi Maluku adalah lautan (BPS Maluku, 2010). Dengan luas wilayah laut provinsi Maluku yang begitu besar maka potensi terbesar di provinsi Maluku adalah sumber daya kelautan. Potensi perikanan yang besar menyebabkan Maluku menjadi pemasok beberapa kota besar di Indonesia diantaranya Jakarta, Surabaya, Gresik, Bandung, Bogor dan Benoa (Bali) serta beberapa negara di dunia.

Perairan pulau Ambon merupakan perairan terbuka yang berhubungan langsung dengan Laut Banda sehingga produktivitas perairan ini cukup tinggi bagi kehidupan berbagai biota laut yang sangat berpotensi dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan daerah melalui produksi hasil-hasil perikanan, terutama jenis ikan pelagis kecil. Hasil survei akustik di perairan Pulau Ambon pada Musim Barat menunjukkan bahwa nilai kepadatan rata-rata sumberdaya ikan pelagis kecil sebesar 4,790 ton/km<sup>2</sup> atau kelimpahannya kurang lebih 392 ton/bulan dengan nilai *maksimum sustainable yield* (MSY) 196 ton/bulan dimana masih terdapat peluang peningkatan pemanfaatan sebesar 169,11 ton per tahun.

Purse seine merupakan salah satu jenis alat penangkapan ikan yang sangat populer bagi sebagian besar nelayan di pulau Ambon dan sekitarnya. Alasan penggunaan jenis alat tangkapan ini karena dianggap cukup produktif dalam usaha penangkapan jenis ikan pelagis kecil seperti ikan Layang, *Decapterus spp.*, *Selar*, *Selaroides spp.*, *Sardin*, *Sardinella spp.* dan lain-lain.

Salah satu sumberdaya perikanan di Kota Ambon yang memiliki nilai ekonomis penting dan berpotensi untuk dimanfaatkan adalah ikan pelagis kecil seperti Layang (*Decapterus spp.*), Selar (*Selaroides spp.*), Kembung (*Rastrellinger spp.*), Tongkol (*Auxis thazard*) dan sebagainya. Jenis ikan ini biasanya ditangkap dengan alat tangkap purse seine yang dikenal nelayan setempat sebagai 'jaring bobo'. Alat tangkap jenis ini banyak terdapat di beberapa negeri (desa) di Pulau Ambon, seperti Latuhalat, Waai, Laha, Hitu dan beberapa pulau kecil di sekitarnya. Negeri-negeri itupun sangat dikenal sebagai produsen produk perikanan segar di Pulau Ambon.

## Tinjauan Pustaka

### *Purse Seine*

Purse seine adalah alat (*gear*) yang digunakan untuk menangkap ikan pelagis yang membentuk gerombolan. Purse seine pertama kali digunakan di perairan Rhode Island untuk menangkap ikan menhaden (*brevoortia tyrannus*).

Jaring "purse seine" terdiri atas kantong (*bag*), badan jaring (*main net*), dua sayap (*wings*), pelampung (*float*), pemberat (*sinker*), cincin (*rings*) dan tali temali seperti tali pelampung (*float line*), tali kolor (*purse line*), tali ris atas (*head rope*), tali ris bawah (*ground rope*) dan sebagainya. Pada awalnya bahan pembuat jaring "purse seine" dengan benang kapas (*cotton*),

kemudian setelah diketemukannya benang sintetis, benang nilon banyak digunakan untuk pembuatan jaring purse seine. Fungsi jaring pada purse seine adalah sebagai penghadang ikan sehingga benturan ikan yang akan melarikan diri ke jaring perlu diperhatikan dalam pembuatannya. Ukuran mata jaring (*mesh size*) dan ukuran benang harus disesuaikan dengan jenis dan ukuran ikan tujuan penangkapan

Sayap (*wing*), badan jaring (*main net*) dan kantong (*bag*) merupakan bagian utama dari pukat cincin, biasanya bagian ini dibuat dengan menggunakan benang nylon (PA) atau bahan lainnya. Ukuran mata jaring (*mesh size*) biasanya sama tetapi kadang kala berbeda. Hal ini disesuaikan dengan ikan yang menjadi tujuan penangkapan. Pada setiap bagian jaring purse seine yang menggunakan ukuran jaring yang berbeda, biasanya pada bagian sayap menggunakan ukuran mata jaring yang paling besar dan makin kearah kantong semakin mengecil .

### ***Analisis Internal***

Lingkungan internal merupakan keadaan spesifik yang berasal dari dalam suatu perusahaan. Lingkungan internal dapat dianalisis untuk menunjukkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut David (2006:171), Analisis lingkungan internal tersebut antara lain: manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi manajemen.

### ***Analisis Eksternal***

Lingkungan eksternal merupakan lingkungan di luar perusahaan yang dapat memengaruhi keadaan bisnis perusahaan yang dijalankan, sehingga harus dianalisis. Tujuan analisis eksternal adalah menemukan dan mengembangkan daftar terbatas dari berbagai peluang yang dapat menguntungkan perusahaan dan ancaman yang harus dihindari. Menurut David (2006:112), analisis lingkungan eksternal yang dapat memengaruhi peluang dan ancaman perusahaan terdiri dari enam segmen, yakni demografis, ekonomi, politik/hukum, sosio kultural, teknologi, serta keadaan global.

### **Analisis SWOT**

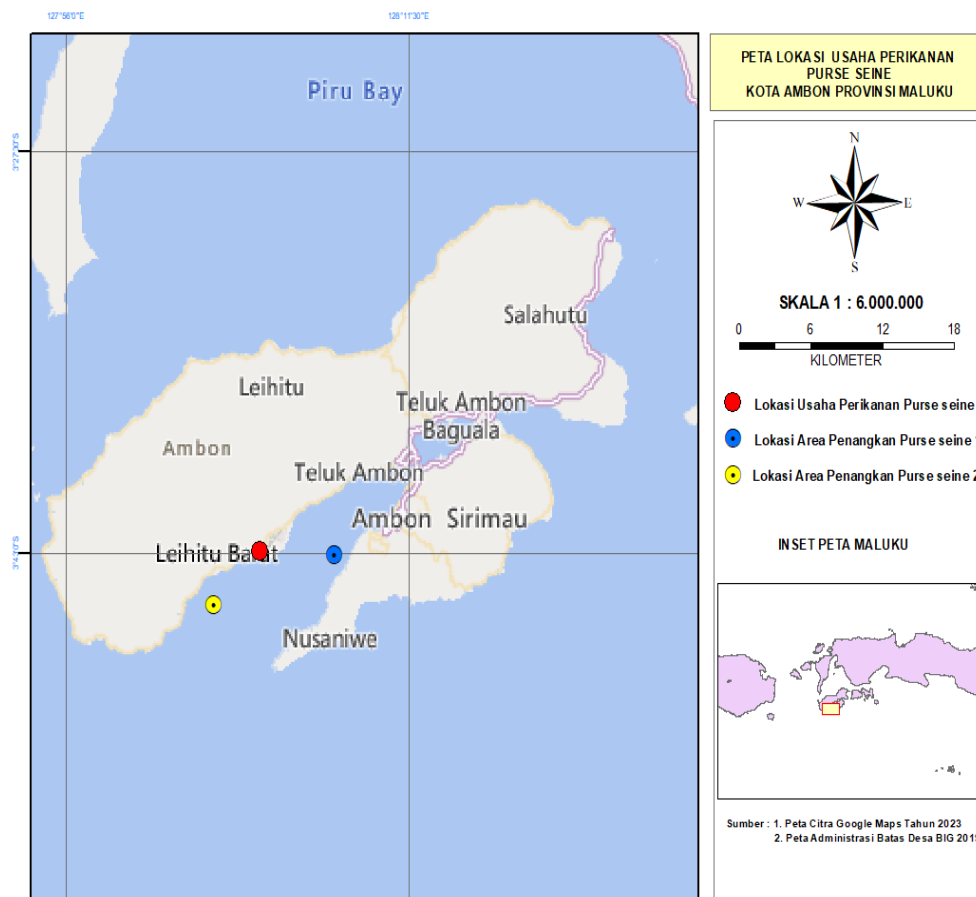
Menurut Galavan (2014), analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*) yaitu analisis untuk mendapatkan strategi yang berguna atau efektif yang diterapkan sesuai pasar dan keadaan publik saat itu, peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) dipakai untuk mengetahui lingkungan luar atau eksternal kemudian kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang didapatkan melalui analisis dalam perusahaan atau internal.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT, yaitu suatu metode untuk menggambarkan dan membandingkan bagaimana kondisi dan cara untuk mengevaluasi suatu masalah bisnis dan proyek berdasarkan faktor eksternal dan internal, yaitu *Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*.

Menilai antara faktor luar perusahaan (peluang dan ancaman) dengan faktor dalam perusahaan (kekuatan dan kelemahan). Faktor dalam perusahaan termasuk kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi internal atau IFAS (*Internal Strategic Factor Analisis Summary*) sedangkan faktor dari luar perusahaan termasuk kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi eksternal atau EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analisis Summary*).

### Metode Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada Desa Laha Dusun Kampung Baru Kota Ambon. Pada usaha skala kecil yaitu usaha mini purse seine milik Bapak H. Jafar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Dengan Kuesioner dan wawancara. Skala yang digunakan adalah likert. Data Kuesioner akan diolah dengan software google Colaps dengan menggunakan Bahasa Pemrograman R.



Gambar 1 : Lokasi Penelitian

## Hasil Dan Pembahasan

Analisis strategi dilakukan dengan menggunakan matriks SWOT, dimana akan diperoleh beberapa hasil strategi yang sudah diidentifikasi sebelumnya dari penggabungan faktor-faktor internal dan eksternal (Rangkuti F, 2014). Yang termasuk dalam faktor internal yaitu (kekuatan dan kelemahan) faktor eksternal (peluang dan ancaman), setelah melihat faktor internal dan eksternal dan akan menentukan strategi ada 4 tipe strategi yaitu *SO (Strengths – Opportunities)*, *WO (Weaknesses – Opportunities)*, *ST (Strengths – Threats)*, dan *WT (Weaknesses – Threat)*. Menentukan alternatif strategi maka perlu melakukan indentifikasi faktor eksternal dan internal.

## Faktor Lingkungan Internal

Faktor yang termasuk dalam faktor internal antara lain *Strengths* (Kekuatan) dan *Weaknesses* (Kelemahan). Faktor ini yang akan melihat kekuatan dan kelemahan usaha perikanan tangkap minie purse seine dusun laha kampung baru kota ambon.

## Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Tabel 1. Matriks IFAS

Faktor Internal (Kekuatan)		Bobot	Rating	(Bobot) x (Rating)
S1.	Sumber daya manusia sebagai nelayan banyak tersedia	0,04	1,6	0,06
S2.	Memiliki teknologi dan prasarana yang memadai	0,07	2,4	0,17
S3.	Sistem organisasi yang sederhana	0,07	3	0,21
S4.	Hubungan kerja sama yang baik antara pemilik dan karyawan	0,11	1,6	0,17
S5.	Tersedia dermaga pendaratan ikan	0,04	2,6	0,09
S6.	Proses pemasaran yang kompleks	0,07	2,8	0,20
S7.	Hasil produksi perikanan yang cukup besar	0,11	2,4	0,26
<b>Total</b>		<b>0,50</b>		<b>1,16</b>

Faktor Internal (Kelemahan)		Bobot	Rating	(Bobot) x (Rating)
W1.	Teknologi penangkapan ikan yang masih minim	0,07	2	0,14
W2.	Lemahnya penerapan teknologi usaha minie purseseine	0,07	1,8	0,13
W3.	Hasil tangkapan yang tidak bertahan lama	0,7	2,2	0,16
W4.	Tidak adanya perawatan mesin oleh karyawan yang menyebabkan hambatan dalam proses penangkapan	0,7	1,2	0,09

W5.	Tingkat pendidikan ABK yang rendah	0,11	1,8	0,19
W6.	Tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang teknik pengolahan pasca panen	0,04	1,75	0,06
W7.	Fasilitas permodalan tidak mendukung usaha perikanan	0,07	2	0,14
<b>Total</b>		<b>0,50</b>		<b>0,91</b>
<b>Total Kekuatan dan Kelemahan (IFAS)</b>		<b>1</b>		<b>2,08</b>

Sumber : data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel Matriks IFAS diatas, Maka dapat diketahui untuk faktor kekuatan memiliki skor 1,16 sedangkan untuk faktor kelemahan memiliki skor 0,91 jadi untuk skor total kekuatan dan kelemahan adalah 2,08 berarti ini mengindikasikan posisi internal pada perusahaan **begitu kuat**.

### Faktor Lingkungan Eksternal

Dalam analisis SWOT ini lingkungan eksternal meliputi penggambaran peluang (opportunities) dan ancaman (threats) yang dihadapi oleh usaha. Adapun aspek-aspek yang dapat diidentifikasi untuk mengetahui seberapa besar peluang dan ancaman dalam usaha sebagai Berikut:

### Matriks EFAS (External Factor Analysis Summary)

Tabel 2. Matriks EFAS

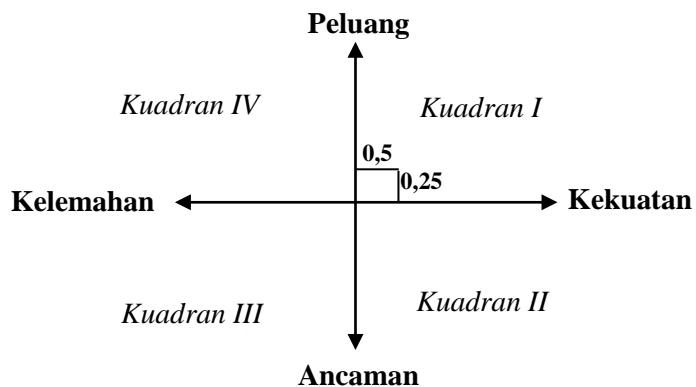
	Faktor Eksternal (Peluang)	Bobot	Rating	(Bobot) x (Rating)
O1.	Potensi sumber sayu ikan yang tersedia	0,09	2,4	0,22
O2.	Permintaan pasar terhadap komoditas perikanan terus meningkat, baik pasar lokal maupun ekspor	0,09	2,8	0,25
O3.	Adanya dukungan pemda untuk usaha perikanan skala kecil	0,05	2,4	0,11
O4.	Memiliki daerah penangkapan yang luas	0,09	2,6	0,24
O5.	Perkembangan teknologi penangkapan ikan	0,09	2,8	0,25
O6.	Adanya kerjasama dengan pemasok	0,14	2,2	0,30
<b>Total</b>		<b>0,55</b>		<b>1,37</b>

	<b>Faktor Eksternal (Ancaman)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>(Bobot) x (Rating)</b>
T1.	Kenaikan harga BBM yang dapat menyebabkan sulitnya perputaran modal	0,05	2,4	0,11
T2.	Adanya pesaing dengan jenis usaha yang sama	0,14	1,6	0,22
T3.	Kondisi cuaca yang tidak menentu	0,05	2	0,09
T4.	Harga ikan yang tidak stabil	0,05	2	0,09
T5.	Terjadinya <i>overfishing</i> di perairan teluk Ambon	0,09	1,6	0,15
T6.	Harga ikan yang masih dikuasai Tengkulak	0,09	2,4	0,22
<b>Total</b>		<b>0,45</b>		<b>0,87</b>
<b>Total Peluang dan Ancaman (EFAS)</b>		<b>1</b>		<b>2,25</b>

**Sumber : data Primer diolah, 2023**

Berdasarkan Tabel matriks EFAS diatas, maka dapat diketahui untuk faktor peluang memiliki skor 1,37, sedangkan untuk faktor ancaman adalah memiliki skor 0,87, jadi untuk total skor faktor peluang dan ancaman adalah 2,27., karena total skor diatas 2,0 berarti ini mengindikasikan bahwa posisi eksternal pada perusahaan berpeluang, karena perusahaan mampu merespon peluang yang ada dan menghindari ancaman yang ada.

Dari hasil analisis *table factor* internal dan eksternal diatas, menunjukkan bahwa untuk Total Skor dari masing masing faktor dapat dirinci sebagai berikut: Faktor kekuatan = 1,16; Faktor Kelemahan = 0,91; Faktor Peluang = 1,37; dan Faktor Ancaman = 0,87. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai faktor kekuatan lebih tinggi dari pada faktor kelemahan dengan selisih 0,25 dan nilai faktor peluang lebih tinggi dari faktor ancaman dengan selisih 0,5 sehingga dapat digambarkan dalam diagram SWOT sebagai berikut :



Gambar 2. Posisi Diagram SWOT

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa usaha skala persuit berada pada kuadran I .hal ini berarti usaha tersebut kuat dan berpeluang, rekomendasi yang diberikan adalah **Progresif**, artinya usaha yang dijalankan dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

<p><b>IFAS</b></p>	<p><b>Kekuatan / Strength (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber daya manusia sebagai nelayan banyak tersedia</li> <li>2. Memiliki teknologi dan prasarana yang memadai</li> <li>3. Sistem organisasi yang sederhana</li> <li>4. Hubungan kerja sama yang baik antara pemilik dan karyawan</li> <li>5. Tersedia dermaga pendaratan ikan</li> <li>6. Proses pemasaran yang kompleks</li> <li>7. Hasil produksi perikanan yang cukup besar</li> </ol>	<p><b>Kelemahan/Weakness (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknologi penangkapan ikan yang masi minim</li> <li>2. Lemahnya penerapan teknologi usaha minie purse seine</li> <li>3. Hasil tangkapan yang tidak bertahan lama</li> <li>4. Tidak adanya perawatan mesin oleh karyawan yang menyebabkan hambatan dalam proses penangkapan.</li> <li>5. Tingkat pendidikan ABK yang rendah</li> <li>6. Tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang tekknik pengolahan pasca panen</li> <li>7. Fasilitas permodalan tidak mendukung usaha perikanan</li> </ol>
<p><b>EFAS</b></p> <p><b>Peluang/Opportunity (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi sumber daya ikan yang tersedia</li> <li>2. Permintaan pasar terhadap komoditas perikanan terus meningkat, baik pasar lokal maupun ekspor</li> <li>3. Adanya dukungan pemda untuk usaha perikanan skala kecil</li> <li>4. Memiliki daerah penangkapan yang luas</li> <li>5. Perkembangan teknologi penangkapan ikan</li> <li>6. Adanya kerja sama dengan pemasok</li> </ol>	<p><b>Strategi SO</b></p> <p>SO1 : Pengembangan sarana penangkapan usaha minie purse seine (S1, S2, S4, S7, O1, O2, O3,O5)</p> <p>SO2 :Pengembangan industri pengolahan hasil perikanan tangkap ( S1, S3, S4, S6,O1,O2,O3)</p> <p>SO3 : Penambahan armada penangkapan usaha mini purse seine (S1, S2, S3, S5, S6, S7, O1, O2, O3, O4, O5, O6)</p>	<p><b>Strategi WO</b></p> <p>WO1 : Melakukan pelatihan terhadap penggunaan teknologi penangkapan ikan (W2, W5, O5 )</p> <p>WO2 : Melakukan penyuluhan dan pelatihan tentang pengolahan hasil perikanan tangkap (W3, W5, W6, O1, O2, O3 )</p> <p>WO3 : Penambahan teknologi penangkapan ikan pada armada penangkapan usaha mini purse seine (W1, W2, O4, O5 )</p>



Ancaman/Threat (T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Kenaikan harga BBM yang dapat menyebabkan sulitnya perputaran modal 2. Adanya pesaing dengan jenis usaha yang sama 3. Kondisi cuaca yang tidak menentu 4. Harga ikan yang tidak stabil 5. Terjadinya <i>overfishing</i> di perairan teluk ambon 6. Harga ikan yang masi di kuasai Tengkulak	ST1 : Meningkatkan fasilitas perahu lampu untuk menghadapi cuaca buruk (S1, T2, T4)  ST2 : Melakukan penyuluhan terhadap nelayan setempat tentang penangkapan yang berlebihan (S1, T2)  ST3 : Melakukan kerjama sama dengan usaha yang sejenis untuk menentukan harga guna penstabilan harga pasar (S7, T2)	WT1 : Pendirian SPDN (Solar paket dealer for nelayan ) ( W5, W7, T1)

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis IFAS didapatkan hasil kondisi internal usaha kondisi internal memperoleh skor Faktor kekuatan sebesar 1,16 dan faktor kelemahan sebesar 0,91 .dengan nilai total skor 2,08 yang menunjukkan bahwa kekuatan pada industri lebih kuat dari pada kelemahan , Sedangkan Hasil analisis EFAS, Kondisi Eksternal usaha memperoleh skor faktor peluang sebesar 1,37 dan faktor ancaman sebesar 0,87 dengan nilai skor 2,27 Yang menunjukkan bahwa peluang pada industri lebih besar dari ancaman, hal ini berarti bahwa bahwa usaha berada di posisi menguntungkan, karena memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan maksimal, sehingga strategi yang sesuai yang di gunakan adalah, strategi **Progresif**, artinya usaha yang dijalankan dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

**REFERENSI**

Puspitasari, O, S., Utami, W, B., & Suprihati, S (2022). *Penerapan Analisis Swot Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Industri Kerajinan Rotan (Studi Pada Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo)*. Jurnal Akuntansi dan Pajak. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>

Baskoro MS, Taurusman Azbas Am, & Sudirman H. (2011). *Tingkah laku ikan hubungannya dengan ilmu dan teknologi perikanan tangkap*. Cv. Lubuk Agung.

Rangkuti, Freddy. 2017. *Analisis SWOT Tehnik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Supriadi, A., Ode Angga, L., Taufan, A., Prambudi Utomo, K., Septiana Wulansari, A., Yuniati, U., Djati Satmoko, N., Nurhayati, E., Rahmi, M., Angga Resti, A., & Kartika Rini, N. (2021). *Studi Kelayakan Bisnis (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. www.penerbitwidina.com